

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis paru merupakan salah satu jenis penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis*. Tuberkulosis ini bisa menyerang berbagai jaringan tubuh dan atau organ, tetapi sebagian besar terjadi pada paru-paru (Departemen Kesehatan RI dalam Ihram, 2013). Tuberkulosis paru-paru atau oleh masyarakat lebih dikenal sebagai TB paru bukanlah penyakit baru, melainkan sudah ada sejak zaman dahulu. Namun, meskipun TB paru bukan jenis penyakit baru, pada kenyataannya sampai saat ini jumlah kasus TB paru masih terbilang tinggi dan terus menjadi permasalahan dunia. Sehingga WHO (*World Health Organization*) dalam program *Sustainable Development Goals* (SDGs) menggembor-gemborkan strategi 'End Tuberculosis' yang bertujuan untuk memutus epidemi TB paru di dunia (Menteri Kesehatan RI, 2019).

Secara global, pada tahun 2021 sedikitnya 10,6 juta orang telah terdiagnosa TBC, hal tersebut lebih buruk dibandingkan dengan tahun 2020 yang saat itu hanya ada 10 juta kasus dilaporkan terdiagnosis (WHO, 2022). Sedangkan berdasarkan data *Global TB Report 2021*, di Indonesia diperkirakan sebanyak 824.000 orang terinfeksi TB paru, angka tersebut membuat Indonesia berada pada peringkat ketiga di dunia setelah India dan China. Berdasarkan laporan nasional riskesdas tahun 2018, Provinsi Jawa Barat menjadi penyumbang terbesar kasus TB paru positif dengan jumlah 186.809 (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan untuk Daerah Sumedang, hingga tahun 2021 ini tercatat sebanyak 1.390 kasus TB paru (Dinas Kesehatan Sumedang, 2021). Disamping semakin banyaknya jumlah penderita, penyakit TB paru juga dinyatakan sebagai penyakit menular paling mematikan kedua di dunia setelah COVID-19, dan juga menempati urutan ke-13 sebagai faktor utama penyebab kematian (WHO, 2022). Selain itu, penyakit TB paru juga banyak membawa dampak besar bagi kehidupan penderitanya, baik itu dari dampak fisik, ekonomi, maupun sosial (Mbulu, 2020).

Dampak fisik pada pasien TB diantaranya adalah kelemahan fisik, penurunan nafsu makan dan berat badan berkurang sehingga penderita tampak

kurus, batuk yang tidak kunjung sembuh, serta tampak pucat (Sutarlan, 2021). Dampak fisik tersebut menyebabkan penderita TB paru tidak dapat melakukan aktivitas secara maksimal, sehingga mempengaruhi kemampuan pasien untuk bekerja. Pasien TB paru diperkirakan tidak dapat bekerja rata-rata selama 3-4 bulan per tahun, sehingga pendapatan penderita menurun dan menjadi tanggung jawab anggota keluarga yang sehat (Mbulu, 2020). Hal tersebut tentu berdampak secara ekonomi kepada pasien dan keluarga. Dilihat dari dampak sosial, penderita TB paru mengalami pengucilan akibat stigma masyarakat yang menganggap mereka akan tertular bila berada dekat dengan pasien. Ketiga dampak yang disebutkan diatas, mengakibatkan penderita TB paru rentan mengalami gangguan psikis diantaranya adalah stres (Mbulu, 2020). Stres pada pasien TB paru juga diakibatkan karena pengobatan yang berlangsung lama serta efek samping yang timbul akibat mengkonsumsi obat-obatan tersebut. Dampak stres yang lebih besar seperti depresi, frustrasi, gelisah, bahkan lebih parahnya akan melukai diri sendiri serta berniat mengakhiri hidupnya dapat muncul apabila stres pada penderita TB paru ini tidak segera diatasi (Diamanta dkk., 2020).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mikan dkk., pada 2021 pada remaja yang menderita TB paru didapatkan hasil sebagian besar remaja penderita TB paru mengalami stres sedang dengan gejala mudah marah, cemas serta gelisah akan penyakitnya, sulit istirahat, dan jemu minum obat. Hal tersebut sejalan dengan penelitian oleh Septiara pada 2020, yang menyatakan bahwa lebih dari setengah responden TB paru berada di tingkat stres sedang dengan coping maladaptif 31% dan 69% memiliki coping adaptif. Kedua penelitian yang disebutkan diatas berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ruhdiyati (2017), yang menunjukkan mayoritas remaja penderita TB paru berada pada tingkat stres ringan. Dari hasil paparan yang disebutkan diatas terdapat perbedaan hasil penelitian mengenai tingkat stres, sehingga pada penelitian ini gambaran tingkat stres pada penderita TB paru akan dilakukan kembali dengan keterbaruan pada subjek. Dimana subjek pada penelitian sebelumnya terbatas pada karakteristik responden remaja sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan tidak dibatasi usia, sehingga hasilnya akan bersifat lebih umum. Selain itu, instrumen yang digunakan pun berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Sumedang pada bulan Februari didapatkan data terdapat 2.405 orang di Kabupaten Sumedang menderita TB paru. Puskesmas Cimalaka menempati posisi ke-3 terbanyak dengan jumlah kasus 123 penderita TB paru. Hasil wawancara yang dilakukan kepada petugas kesehatan Puskesmas Cimalaka mengenai keluhan psikologis pada penderita TB paru menunjukkan bahwa sebagian besar penderita yang mengalami gagal pengobatan diakibatkan penderita bosan dan kesal karena diwajibkan minum obat banyak setiap hari selama berbulan-bulan. Sehingga penderita memutuskan untuk menghentikan pengobatan secara sepihak. Kemudian, hasil wawancara yang dilakukan kepada tiga orang penderita TB paru yang mengunjungi Puskesmas Cimalaka untuk berobat didapatkan data, tiga orang merasa tertekan dengan penyakit TB paru tersebut, khawatir keluarganya tertular, serta satu orang merasa kesal dengan kondisinya karena sering merasa sesak nafas jika melakukan aktivitas terlalu berat. Ketiga responden juga mengaku bosan karena terus menerus minum obat selama berbulan-bulan, dan juga ketakutan penyakitnya tidak dapat disembuhkan. Dari hasil paparan diatas maka penelitian ini akan membahas mengenai “Gambaran Tingkat Stress pada Penderita TB paru di Wilayah Kerja Puskesmas Cimalaka”.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian: “Bagaimana gambaran tingkat stress pada penderita TB paru?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan umum penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan gambaran tingkat stres pada penderita TB paru.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui karakteristik penderita TB paru (jenis kelamin, umur, pekerjaan, pendidikan, status dalam keluarga, lama menderita TB paru, dan kebiasaan berobat).

- b. Untuk mengetahui gambaran tingkat stres berdasarkan karakteristik penderita TB paru.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Puskesmas**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai data awal bagi puskesmas untuk lebih memperhatikan lagi tingkat stres pada penderita TB paru. Kemudian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk pengembangan kegiatan yang bertujuan mengatasi stres pada penderita TB paru.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan, pengetahuan, dan referensi bagi mahasiswa keperawatan mengenai stres pada penderita TB paru.

### **1.4.3 Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran yang berharga, dan menjadi dasar untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **1.5 Struktur Organisasi KTI**

Gambaran mengenai keseluruhan isi Karya Tulis Ilmiah ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan, bagian ini mencakup beberapa komponen, yaitu latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penulisan.
- b. Bab II Kajian Pustaka, bagian ini berfokus pada teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, juga membahas mengenai kerangka teori dan kerangka konsep yang terkait.
- c. Bab III Metode Penelitian, bagian ini melibatkan semua komponen penelitian, mulai dari desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, pengolahan data, waktu dan tempat, analisis data, serta etika penelitian.
- d. Bab IV Pembahasan, bagian ini mencakup gambaran umum tentang hasil penelitian, dan pembahasan terkait temuan-temuan tersebut.

- e. Bab V Penutup, bagian ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang dapat diberikan berdasarkan temuan tersebut penelitian tersebut.